

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Musik terbagi menjadi banyak aliran atau *genre*, (Anthasenna et al., 2014) yang membedakan tiap aliran musik ialah rumus yang dipakai untuk menyusun lagu dan juga instrumen musik yang dipakai. *Jazz*, misalnya aliran musik ini terdiri dari akor dominan 7 yang mengutamakan improvisasi dalam komposisinya dan Musik ini dikenal dengan musik yang biasa diiringi dengan piano, trompet, *saxophone*, gitar, *cello*, drum, dan gitar bass.

*Jazz* merupakan sebuah genre musik yang berasal dari komunitas Afro-American lebih tepatnya *Jazz* lahir di New Orleans pada tahun 1895. *Jazz* mengalami tahap perkembangannya yang kemudian perkembangan inilah yang menghasilkan gaya atau sub genre dalam musik *Jazz* (Rachman, 2018). *Jazz* adalah bentuk perkembangan dari musik Blues yang kemudian Blues melahirkan subgenre yang disebut Ragtime yang kemudian lebih dikenal dengan musik *Jazz*. *Jazz* sering diartikan sebagai bentuk perlawanan atau ekspresi dari budak-budak kulit hitam yang merasa tertekan atas rasisme. (Rahmat, 2010)

*Jazz* adalah perpaduan musik *gospel* dan *klasik* maka pada awal terciptanya *Jazz* isi dari music tersebut lebih condong pada pengaduan budak terhadap tuhan tentang kesengsaraan yang mereka alami. Pada awal terciptanya *Jazz* para budak mengalami keterbatasan dalam alat music, maka para budak

hanya menggunakan Teknik akapela yaitu bernyanyi tanpa diiringi dengan alat music melainkan digantikan dengan Teknik vokal sebagai alat musik

Seperti yang dijelaskan oleh John Fordham tentang penyebaran orang kulit hitam di Amerika pada saat itu bertepatan dengan masa setelah perang sipil Amerika:

*Much of this was not American Culture, but West African. When slavery brutally spliced a dispossessed African civilization into a mixed and transplanted European one, a dramatic result was jazz.*(Fordham, 1993)

Jazz sama seperti genre musik yang lain yaitu dalam perkembangannya menciptakan sub genre seperti *Ragtime, Swing, Dixieland, Acid Jazz* dan Juga yang paling populer di Indonesia dan di era modern yaitu *Jazz Fusion*. Tiap subgenre *Jazz* memiliki perbedaan dari segi komposisi lagu, Instrumen yang dimainkan bahkan sampai keadaan sosial pada saat itu.

Genre musik *Jazz* yang populer di Indonesia dimulai dari perpaduan *Jazz* dengan nada latin seperti *Rhumba, Shamba, Boleros, Bossanova, dan Boogie Woogie* kemudian pada perkembangannya terutama pada tahun 1950-an mulai populer *Jazz Fusion* karena lebih mudah masuk ke kuping masyarakat Indonesia karena tidak rumit dan masih bisa untuk mendampingi orang yang sedang berdansa. Pada awal

*Jazz* masuk ke Indonesia sejak tahun 1922 namun musik ini hanya dimainkan untuk para elit asing yang masih menguasai Indonesia kemudian *Jazz* juga datang ke Indonesia pada tahun 1930-an melalui para seniman *Jazz* yang

berasal dari Filipina yang datang ke Indonesia dan menjajakan lagu *Jazz* melalui cara mengamen. Mereka membawakan *Jazz* dengan campuran nuansa musik lainnya yang terpengaruh dengan kebudayaan filipina dan Spanyol seperti *Rhumba*, *Shamba*, dan *Boleros*. Kemudian *Jazz* mulai dikenal oleh orang-orang Indonesia kemudian mereka sering membawakan musik *Jazz* di *Hotel* ataupun *Club*. Setelah masyarakat Indonesia mulai mengenal dan familiar dengan musik *Jazz* maka mulai bermunculan band lokal beraliran *Jazz* di Indonesia, antara lain; *The Iskandar' Sextet dan Octet* dan *The Old Timer*.

Sebagai musik yang datang dari luar Indonesia *Jazz* pada awalnya digunakan sebagai pembeda lapisan sosial dikarenakan mayoritas pendengar *Jazz* adalah orang dengan ekonomi menengah ke atas khususnya di masa kolonialisme dimana musik *Jazz* hanya dimainkan oleh kaum kolonial maupun orang yang mempunyai akses dan dekat dengan Belanda (Sutopo Oki rahadianto, 2012). Pada masa orde lama dimasa pemerintahan Soekarno dimana sedang meningkatnya popularitas *Jazz* beriringan dengan propaganda perang dingin, maka Soekarno mengeluarkan manifest presiden pada tanggal 17 Agustus 1959 yang menahan arus masuknya kebudayaan dari barat (Mulyadi, 1999)

Soekarno dalam masa kepemimpinannya menggalakan kebijakan anti neo-Imperialisme dan Neokolonialisme, ia merasa bahwa masyarakat indonesia harus menjadikan identitas Indonesia sebagai negara yang tidak terpengaruh kebudayaan dari Barat. Menurutnya, musik barat dengan lirik tentang cinta akan membuat pemuda-pemudi melemah dan kehilangan nasionalismenya, contoh genre music yang dimaksud adalah Rock, *Jazz*, dan Rock'n Roll ia menyebutnya

musik *Ngak-Ngik-Ngok*. larangan ini tertuang dalam Manifesto politik yang disahkan oleh MPRS 10 November- 7 Desember 1960. (Pertiwi & Nasution, 2014).

Sebagai upaya menekan penyebaran musik dan budaya barat maka RRI sebagai salah satu media terbesar pada saat itu hanya menyiarkan musik-musik yang berbahasa Indonesia dan bermakna harmonis. RRI juga mengemukakan bahwa musik yang tidak sesuai dengan perwujudan bangsa maka akan dinyatakan sebagai musik yang berpengaruh buruk.

Perkembangan *Jazz* Indonesia masa modern yaitu sekitar 1950-an mulai dikenal musisi *Jazz* Indonesia yaitu diantaranya Bill Saragih, Jack Lemmers, Eddy Karamoy, dan Joop Talalahu. kemudian beberapa tahun setelahnya lebih tepatnya pada tahun 1980-an musisi *Jazz* mulai masuk ke dapur rekaman seperti Ireng Maulana, Elfi Secoria, Benny Likumahuwa.

Musik *Jazz* Indonesia sangat lekat kaitannya dengan Jack Lesmana, ialah salah satu tokoh *Jazz* yang sangat tenar dan berpengaruh bagi perkembangan musik *Jazz* pada tahun 1950-an. ketertarikan Jack dalam dunia musik *Jazz* ia mulai dari umur 12 pada saat ia bergabung dalam band ber-genre *Dixieland*, dan berposisi sebagai gitaris. kemudian pada usianya yang ke-15 tahun ia kembali menjadi gitaris untuk sebuah band Berger Quartet (KPMI, 2007). Kemudian, Jack membuat Quartet dengan Bubi Chen, dan Maryono dengan nama Jack Lemmers Quartet namun karena keadaan politik di Indonesia maka nama tersebut diganti

menjadi Jack Lesmana Quintet dan bersamaan dengan nama Jack yang sebelumnya bernama belakang Lemmers menjadi Lesmana.

*Jazz* di Indonesia juga tidak luput dari pengaruh seorang musisi peranakan tionghoa bernama Bubi Chen. Bubi Chen mengawali karirnya sebagai musisi *Jazz* dan mulai membuat band *Jazz*-nya di Surabaya yang bernama The Circle bersama Maryono. pada tahun 1959 ia memulai rekamannya dengan judul Bubi Chen with Strings pada tahun itu pula Bubi bergabung dengan Jack di Jack Lesmana Quintet. selama menetap di Surabaya Bubi Chen telah menurunkan ilmu-ilmunya kepada beberapa musisi yang kelak akan terkenal seperti Abadi Soesman, Hendra Wijaya, Vera Soeng dan Widya Kristanti.

Jack Lesmana, Bubi Chen, Maryono, Benny Mustapha, Maryono dan Jopie Chen kemudian membuat sebuah band dengan nama Indonesian All Stars, mereka berlatih di Irama Record untuk sebuah festival musik di Berlin. Awal perjalanannya tidak luput dari peran seorang kritikus *Jazz* asal Jerman bernama Joachim E. Berendt yang sedang berkunjung ke Indonesia yang kebetulan bertemu dengan beberapa anggota dari Indonesian All Stars, kemudian mengajak mereka untuk mengisi festival musik di kotanya. untuk menambah euforia dari penonton maka Berendt memadukan Indonesian All Stars dengan Tony Scotts yang merupakan musisi *Jazz* yang lumayan terkenal di Jerman pada saat itu. lalu pada 27 dan 28 Oktober 1987 Indonesian All Stars merekam sebuah album dengan tajuk “Djanger Bali” yang kemudian dirilis pada tahun 1969-1970.

Djanger Bali merupakan sebuah album *Jazz* besutan IAS yang menggabungkan nuansa musik tradisional lebih tepatnya musik bali. dalam album ini para musisi IAS menggabungkan instrumen tradisional seperti kecapi, suling dan gamelan dengan instrumen modern seperti keys, dan piano. Selain itu notasi yang digunakan untuk instrumen tradisional menggunakan notasi 5 nada atau *pentatonic*.

Ada 6 komposisi dalam album ini yaitu 3 komposisi tradisional Indonesia, 1 komposisi baru dengan nafas tradisional, 1 komposisi standar dan 1 komposisi Eropa kemudian baru. Dari sisi tradisional: Djanger Bali (oleh Bubi Chen), Gambang suling, Lir-ilir dan Burung Kaka Tua'.

Berdasarkan pernyataan Bubi Chen, ia menulis Djanger Bali mengambil inspirasi dari tarian tradisional Bali populer Djanger. komposisi dan improvisasi mengacu pada salah satu tangga nada musik tradisional musik klasik Bali. Di awal dan akhir lagu, disisipkan suara gamelan Bali dari piano, dan suara gitar seperti gong sangat mengesankan.

Musik *Jazz* sangat marak dipermainkan oleh banyak komunitas terutama di kota-kota besar seperti Surabaya, Jogjakarta, dan Jakarta. Musik *Jazz* umumnya dimainkan di *pub* atau *club* ataupun *hotel* maka dari itu kerap kali musik *Jazz* sering dihubungkan dengan status sosial pendengarnya (Rahmat, 2010)

Berdasarkan pemaparan diatas *Jazz* di Indonesia dalam kurun waktu 1959-1988 mengalami banyak perubahan terlebih lagi situasi politik yang membatasi pendistribusian musik *Jazz*. Sebenarnya sudah ada penelitian terkait

musik *Jazz* di Surabaya yang diteliti oleh Andreas Dito Nugroho dan Pradipto Niwandhono yang bertajuk “*Perkembangan Musik Jazz di Surabaya 1960-1985*” selain itu penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Oki Rahadianto Sutopo dengan jurnalnya yang berjudul “*Transformasi Jazz Yogyakarta: dari hibritas menjadi komoditas*” kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang perkembangan musik *Jazz* di kota-kota besar di Indonesia

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Muhammad Mulyadi “*Industri musik Nasional (Pop, Jazz, dan Rock 1960-1990)*”. Di dalam penelitian tersebut Mulyadi membahas tentang Perkembangan dalam industri musik Indonesia. Perbedaan topik yang penulis teliti dari topik tersebut ialah topik ini membahas dan berfokus bagaimana Sejarah Perkembangan musik *Jazz* setelah dilarangnya penyebaran musik barat oleh Soekarno sebagai respon ketidak berpihakan Indonesia pada blok barat sampai kembali didistribusikan melalui festival musik *Jak Jazz*. Alasan lain yang menjadi pentingnya penelitian ini adalah saat ini musik *jazz* amat digemari oleh banyak kalangan baik muda maupun tua dan proses ini tidak luput dari proses perkembangan dan popularitas *Jazz* dikalangan masyarakat Indonesia. Selain itu dikarenakan penelitian yang terkait dengan perkembangan musik *Jazz* yang memfokuskan penelitiannya setelah dilarangnya penyebaran musik barat oleh Soekarno belum pernah dibahas, maka penelitian ini penting untuk dikaji.

## **B. Pembatasan Dan Perumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi batas spasial dan temporal. Pembatasan spasial dalam penelitian ini berada di Indonesia alasannya karena Sejarah dan Perkembangan *Jazz* di Indonesia sangat kaya terutama untuk beberapa daerah pelopor musik *Jazz*. Sedangkan untuk pembatasan temporal yaitu tahun 1959. Dengan pertimbangan tahun 1959 adalah tahun dimana Soekarno menetapkan larangan menyebarnya lagu ataupun kebudayaan dari barat. Sedangkan tahun 1988 adalah tahun dimana *Jak Jazz* dibentuk sebagai festival musik *Jazz* terbesar se-Asia Tenggara

## 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah yang dikemukakan di atas permasalahan mendasar akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Sejarah genre musik *Jazz* di Indonesia dalam periode 1959-1988
- b. Bagaimana Sejarah dan perkembangan musik *Jazz* di Jakarta, Bandung, dan Surabaya

## C. Tujuan Dan Kegunaan

### 1. Tujuan

- a. Merekonstruksi dan mendeskripsikan Sejarah serta perkembangan musik *Jazz* di Indonesia terutama dalam periode 1959-1988
- b. Merekonstruksi dan mendeskripsikan Sejarah *Jazz* dari beberapa kota besar pelopor *jazz* di Indonesia

### 2. Kegunaan

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah referensi kajian sejarah nasional Indonesia, terutama sejarah permusikan Indonesia. Selain itu penulis berharap dapat memberikan gambaran tentang bagaimana Sejarah dan Perkembangan Jazz di Indonesia 1959-1988

## **D. Metode Dan Sumber**

### **1. Metode**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah 5 tahap. (kuntowijoyo, 2018), yaitu:

#### **a. Pemilihan Topik**

Dalam pemilihan topik penelitian ada beberapa hal yang dipertimbangkan dan digunakan oleh peneliti sejarah yakni kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Kedekatan emosional yakni dikarenakan penulis gemar mendengarkan musik terutama musik beraliran Jazz, hal inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian ini. Sedangkan untuk alasan kedekatan intelektual penulis adalah mahasiswa sejarah yang mendalami sejarah kebudayaan dan sejarah lokal.

#### **b. Heuristik**

Heuristik adalah tahapan mencari serta mengumpulkan sumber dari masa lalu berupa data-data sejarah. Sumber primer yang digunakan adalah buku teori tentang musik Jazz dan buku-buku yang membahas sejarah musik Jazz serta menggunakan metode wawancara terhadap musisi Jazz yang terkait. Sementara untuk penggunaan sumber sekunder penulis akan

menggunakan artikel, jurnal, majalah dan video dokumentasi yang terpercaya serta mempunyai relevansi terhadap topik yang diteliti.

c. Verifikasi

Verifikasi atau juga yang dikenal sebagai proses kritik sumber yang digunakan oleh penulis (Sukmana, 2021). Dalam tahap verifikasi penulis akan menggunakan dua faktor verifikasi yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern ialah pengujian terhadap faktor luar dari sumber sejarah tersebut. Kritik ekstern yang penulis lakukan terhadap sumber tertulis ialah dengan mengidentifikasi aspek akademis yang dimiliki oleh buku yang menjadi sumber penelitian yaitu identitas penulis, tahun terbit, penerbit, tempat diterbitkannya buku tersebut. Sementara untuk kritik intern penulis membandingkan dan menyeleksi isi buku yang setopik, seperti *History of Jazz* (1997) dengan buku *Jazz: Sejarah dan tokoh-tokohnya* (1989)

d. Interpretasi

Interpretasi ialah proses penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang telah ditemukan pada sumber sejarah. Fakta-fakta yang telah didapatkan kemudian diklarifikasi dan ditinjau keterkaitannya dengan topik yang diteliti. Dalam kasus ini adalah perkembangan musik Indonesia dan pengaruh MANIPOL terhadap perkembangan musik Indonesia

e. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Historiografi adalah proses menuangkan fakta-fakta sejarah yang telah

dikumpulkan dalam sebuah tulisan. Penulisan yang digunakan ialah deskriptif-naratif.

